

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

I Dewa Gede Pingga Mahariana¹
I Wayan Ramantha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: dewa.pingga@yahoo.com /telp: +62 89 62 25 95 968

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada manajemen laba masih menjadi suatu ketertarikan untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini bertujuan menguji kembali pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Manajemen laba yang diukur menggunakan akrual diskresioner diestimasi dengan model *Jones* modifikasi. Sektor industri manufaktur dipilih sebagai sampel penelitian. Hasil pengujian dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda membuktikan bahwa kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan, hasil pengujian kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh. Hasil pengujian ini membuktikan rendahnya nilai akrual dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, akrual diskresioner, manajemen laba

ABSTRACT

The inconsistency of the results of previous studies on the effect of managerial ownership and institutional ownership on earnings management is becoming an interest to do research again. The aim of this study was to reexamine the effect of managerial ownership and institutional ownership on earnings management. Earnings management as measured by discretionary accruals estimated by the Modified Jones Model. Manufacturing sector selected as the study sample. The test results by using multiple linear regression analysis proves that managerial ownership proved to negatively affect earnings management. Meanwhile, the test results are not shown to affect institutional ownership. These test results prove the low value of accruals with high managerial ownership.

Keywords: managerial ownership, institutional ownership, discretionary accruals, earnings management

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi akuntansi dalam membantu pengguna untuk membuat keputusan bisnis yang relevan bagi perusahaan untuk mempertahankan serta meningkatkan kembali posisi keuangan dan kinerjanya. Hal tersebut menggambarkan bahwa informasi yang menggambarkan keuangan dan keadaan ekonomi yang mempengaruhi perusahaan disajikan dalam keuangan laporan, dimana pihak manajemen memiliki hak prerogatif mengungkapkan data dalam laporan keuangan tersebut. Kemahiran dan pengetahuan manajer dalam bisnis berfungsi sebagai kunci bahwa laporan keuangan yang disajikan handal dan akan membantu para pengguna laporan dalam pengambilan keputusan (Banderlipe II, 2009).

Salah satu cara manajer menggunakan hak prerogatifnya berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan yang menggunakan dasar akrual. Pengungkapan laba perusahaan tentu akan mempengaruhi nilai perusahaan dan keputusan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Namun, dalam beberapa kasus, laporan tersebut telah disalahgunakan dan menjadi bencana yang mengejutkan seluruh dunia bisnis. Enron, WorldCom, Tyco, dan bahkan ditutupnya KAP (Kantor Akuntan Publik) Arthur Andersen adalah beberapa bentuk kegagalan yang terjadi dikarenakan penilaian manajer yang menyesatkan para pengguna mengenai laba perusahaan yang dilaporkan (Pergola, 2005). Pihak manajemen melakukan hal tersebut mungkin didasari keinginan untuk memenuhi tujuan pribadi mereka sendiri dan/atau untuk memanfaatkan insentif tersebut terkait dengan penggunaan dasar

akrual dalam penyusunan laporan keuangan (Ball dan Shivakumar, 2006). Pemanfaatan celah dalam penggunaan dasar akrual oleh pihak manajemen disaat penyusunan laporan keuangan sehingga manajer dapat mengatur laba dengan cara menaikkan, menurunkan, atau meratakan laba dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Manajemen laba muncul sebagai dampak persoalan keagenan dimana terjadi ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen (Beneish, 2001). Menurut teori keagenan, konflik kepentingan terjadi ketika kedua belah pihak (pemilik dan manajer) ingin memaksimalkan kekayaan mereka sendiri, dengan demikian menyebabkan terciptanya masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Salah satu mekanisme yang digunakan untuk mencoba menurunkan konflik yang disebabkan oleh pemisahan kepemilikan dan kontrol diantara kedua belah pihak adalah dengan menawarkan manajer untuk berpartisipasi dalam program opsi saham yang dikenal sebagai kompensasi berbasis saham (*stock-based compensation*). Pemberian kompensasi ini untuk manajer akan mengakibatkan peningkatan kepemilikan manajerial (Premanichnukul dan Krittaya, 2012).

Secara teoritis, pihak manajemen yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Asumsi ini sejalan dengan teori berbasis kontrak (*contracting-based theory*) yang menunjukkan bahwa manajemen akan efisien dalam memilih metode akuntansi yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Christie dan Zimmerman, 1994). Manajer yang memegang saham perusahaan akan ditinjau oleh

pihak-pihak yang terkait dalam kontrak seperti pemilihan komite audit yang menciptakan permintaan untuk pelaporan keuangan berkualitas oleh pemegang saham, kreditur, dan pengguna laporan keuangan untuk memastikan efisiensi kontrak yang dibuat dibuat. Dengan demikian, manajemen akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini akan mencerminkan kondisi kontrak yang lebih baik (Ball *et al.*, 2000, 2003). Oleh karena itu, kemungkinan bahwa tingkat kepemilikan manajerial akan berada di arah yang sama untuk menekan pemanfaatan akrual diskresioner (manajemen laba) oleh pihak manajemen.

Selain adanya kepemilikan manajerial sebagai suatu mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyalurkan berbagai kepentingan dalam perusahaan, kepemilikan institusional juga diduga mampu memberikan mekanisme pengawasan serupa dalam perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya). Penelitian Balsam *et al.*, 2002 (dalam Veronica dan Utama, 2005) menyatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalisir praktik manajemen laba, namun tergantung pada jumlah kepemilikan yang cukup signifikan, sehingga akan mampu memonitor pihak manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian ini dirancang untuk menguji kembali pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba pada sektor industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai lokasi penelitian ini dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 menjadi objek penelitian ini.

Variabel manajemen laba pada penelitian ini diproksikan dengan *akrual diskresioner* (DA), yang diukur dengan menggunakan model *Jones* modifikasian (*Modified Jones model*). Persamaan model *Jones* modifikasian adalah sebagai berikut.

- a) Mengitung Total akrual

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = akrual total perusahaan i pada periode t.

A_{it-1} = aset total perusahaan i pada periode t-1 (awal tahun).

- b) Menghitung akrual Non-Diskresioner (*Non-Discretionary Accrual*)

$$NDA_{it} = \alpha_i \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_{1i} \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_{2i} \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ΔREV_{it} = pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi

- ΔREC_{it} = pendapatan pada periode t-1.
= piutang perusahaan i pada periode t dikurangi piutang pada periode t-1.
 PPE_{it} = aset tetap berwujud kotor perusahaan i pada periode t.
 ε_{it} = akual diskresioner perusahaan i pada periode t.
 $\alpha, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

c) Menghitung akual diskresioner (*discretionary accrual*)

Berdasarkan dua persamaan sebelumnya, maka pengukuran nilai akual diskresioner (DA) diestimasi dengan selisih antara total akual dengan nilai akual non-diskresioner (NDA).

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = akual diskresioner perusahaan i pada periode t.

NDA_{it} = akual non-diskresioner perusahaan i pada periode t

TA_{it} = akual total perusahaan i pada periode t.

A_{it-1} = aset total perusahaan i pada periode t-1 (awal tahun).

Variabel kepemilikan manajerial pada penelitian ini diproksikan dengan persentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Dengan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki pihak Manajemen}}{\text{Total Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Variabel kepemilikan institusional pada penelitian ini diproksikan dengan persentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusi lain dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Dengan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Investor (Institusi)}}{\text{Total Saham yang beredar}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1.
Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Normalitas	Variabel	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas	Autokorelasi (Durbin-Watson)
		<i>tolerance</i>	VIF		
0,620	Kep. Manajerial	0,976	1,024	0,057	1,835
	Kep. Institusional	0,976	1,024	0,170	

Sumber : Data Diolah, 2013

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.	F _{hitung}	Sig. F
1 (Constant)	0,036	0,805	0,423	3,593	0,031
Kep. Manajerial Kep. Institusional	-0,809 0,068	-2,242 1,107	0,027 0,271		

Sumber : Data Diolah, 2013

Hasil pengujian asumsi klasik pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penelitian ini telah terbebas dari masalah normalitas ($0,620 > 0,05$), multikolinearitas (Nilai *tolerance* kedua variabel sebesar $0,976 > 0,1$ dan Nilai VIF kedua variabel sebesar $1,024 < 10$), heteroskedastisitas ($0,057$ serta $0,170 > 0,05$) dan autokorelasi (nilai $d_L = 1,69$ dan $d_U = 1,62$ sehingga $4 - d_L = 4 - 1,69 = 2,31$ dan $4 - d_U = 4 - 1,62 = 2,38$. $1,62$

$< 1,835 < 2,38$). Sehingga model pengujian telah terbebas dari masalah pengujian asumsi klasik.

Tabel 2 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 3,593 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,031 dan $F_{tabel} = (0,05);(2);(98) = 3,11$ dengan $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti bahwa $F_{hitung} (3,593) > F_{tabel} (3,11)$ atau nilai Sig.F sebesar $0,031 < 0,05$. Artinya, bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara serempak berpengaruh terhadap manajemen laba (DA).

Hasil pengujian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, dengan nilai koefisien regresi sebesar $(-0,809)$ dan nilai sig. sebesar $(0,027)$. Artinya bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akrual diskresioner perusahaan akan mengalami penurunan. Hasil ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial terbukti mampu digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengurangi *agency cost* antara pemilik dan manajemen. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Teshima dan Akinobu (2008), serta Gabrielsen *et al.*, (2002) yang juga menemukan pengaruh negatif dalam hubungan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, namun bertentangan dengan penelitian Al-Fayoumi *et al.*, (2010) dan Liu (2012) yang memperoleh hasil adanya peningkatan akrual disresioner pada perusahaan, dengan tingginya tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan.

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan nilai sig. kepemilikan institusional sebesar $(0,271) > (0,05)$. Hasil penelitian serupa

ditemukan oleh Ujiantho dan Pramuka (2007). Selain itu pandangan atau konsep dari Porter (dalam Pranata dan Mas'ud 2003) juga mengatakan bahwa kepemilikan institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings*. Akibatnya pihak manajemen dapat saja terpicu melakukan tindakan yang akan meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba. Adanya kepemilikan institusional menyebabkan manajer terasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga manajer akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada manajemen laba. Hasil ini membuktikan dengan adanya peningkatan kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan akan mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak agar lebih berhati-hati, karena mereka ikut menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukannya.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada manajemen laba. Mengindikasikan banyak atau sedikitnya hak suara yang dimiliki oleh institusi tidak dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

Saran dalam penelitian ini adalah Kepemilikan institusional dalam penelitian ini tidak terbukti berpengaruh pada manajemen laba. Sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini dapat ditindaklanjuti kembali dengan penelitian lain untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah periode yang lebih panjang atau dengan menambah jumlah sampel yang akan diteliti. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang dirasa memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dengan tetap memasukan variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

REFERENSI

- Al-Fayoumi, Nedal., Bana Abuzayed, dan David Alexander. 2010. Ownership Structure and Earnings Management in Emerging Markets: The Case of Jordan. *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 38: 29-47.
- Ball, R., Robin, A. dan L. Shivakumar. 2006. The Role of Accruals in Asymmetrically Timely Gains and Loss Recognition. *Journal of Accounting Research*. Vol. 44.
- Ball, R., Robin, A. dan Wu, J. S. 2000. Accounting Standards, the Institutional Environment and Issue Incentives: Effect on Timely Loss Recognition in China. *Asia Pacific Journal of Accounting and Economics*. Vol. 7, Pages 71-96.
- Ball, R., Robin, A. dan Wu, J. S. 2003. Incentives versus Standards: Properties of Accounting Income in Four East Asian Countries. *Journal of Accounting & Economics*. Vol. 36, Pages 235-270.
- Banderlape II, Mc Reynald S. 2009. The Impact of Selected Corporate Governance Variables in Mitigating Earnings Management in the Philippines. *DLSU Business & Economics Review*. 19(1): 17-27.

- Beneish D. Messod. 2001. Earnings Management: A Perspective. Working Paper Series. [http://: www.ssrn.com](http://www.ssrn.com). Diakses tanggal 21 Mei 2013.
- Christie, A., dan Zimmerman, J. 1994. Efficient and Opportunistic Choices of Accounting Procedures: Corporate Control Contests. *The Accounting Review*. Vol. 69, Pages 539-566.
- Gabrielsen, Gorm., Jeffrey D. Gramlich dan Thomas Plenborg. 2002. Managerial Ownership, Information Content of Earnings, and Discretionary Accruals in a Non-US Setting. *Journal of Business Finance & Accounting*. 29(7) & (8):967-988.
- Jensen M. C. dan Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, Pages 305-360.
- Liu, Jinghui. 2012. Board Monitoring, Management Contracting and Earnings Management: An Evidence from ASX Listed Companies. *International Journal of Economics and Finance*. 4(12): 121-136.
- Midiastuty, Pratana P. dan Mas'ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi 6, Surabaya*.
- Pergola, Teresa. M. 2005. Management Entrenchment: Can It Negate the Effectiveness of Recently Legislated Governance Reform?. *The Journal of American Academy of Business*. Vol.2, pages:177-183.
- Prempanichnukul, Varaporn, dan Krittaya Sangboon. 2012. The Effect Of Managerial Ownership On Earnings Quality. *Journal of International Finance & Economics*. 12(4): 5-16.
- Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*.
- Teshima, Nobuyuki., dan Akinobu Shuto. 2008. Managerial Ownership and Earnings Management: Theory and Empirical Evidence from Japan. *Journal of International Financial Management and Accounting*. 19(2):108-132.

I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha. Pengaruh Kepemi....

Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.*